

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA DENGAN
NYERI RHEUMATOID ARTHRITIS PADA USIA 40-60 TAHUN
DI KP. ETEK RT 001-RT 002 KEC. SINDANG JAYA
KAB. TANGERANG-BANTEN**

Wardatul Zamilah¹, Rohaeti², Mursiah³
Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Yatsi Madani,
E-mail: wardatulzamilah3@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Rheumatoid Arthritis* adalah penyakit autoimun peradangan kronis atau reaksi autoimun di mana sistem kekebalan tubuh manusia dapat menjadi tidak berfungsi dan melemah, mengakibatkan kerusakan organ sendi dan lapisan sinovial, terutama di tangan, kaki, dan lutut (Asrowy et al., 2022). **Tujuan :** Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* pada usia 40-60 tahun. **Desain Penelitian:** *cross sectional* mengukur variabel diwaktu bersamaan. **Teknik Sampel:** Sampel penelitian adalah 60 orang, teknik yang digunakan total *sampling*. **Analisa Data:** Menggunakan uji data kolerasi *pearson*. **Hasil:** didapatkan hasil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21, dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 34. Bivariat menggunakan Uji Kolerasi *Pearson* menunjukan pengetahuan baik dengan memiliki nyeri *rheumatoid arthritis* tinggi sebanyak 28 responden, yang mempunyai pengetahuan cukup dengan memiliki nyeri *rheumatoid arthritis* rendah sebanyak 3. Hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan nyeri *Rheumatoid Arthritis* ditemukan *p-Value* 0,044% $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan nyeri *Rheumatoid Arthritis*. **Kesimpulan:** Ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Nyeri *Rheumatoid Arthritis* Pada Usia 40-60 Tahun di Kampung Etek Rt 001-Rt 002 Kec. Sindang Jaya Kab. Tangerang-Banten. **Saran:** Diharapkan dapat meningkatkan Tingkat pengetahuan terhadap nyeri *Rheumatoid Arthritis* dengan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh Dinas Kesehatan khususnya Puskesmas Sindang Jaya.

Kata kunci ; Tingkat Pengetahuan Lansia, Nyeri *Rheumatoid Arthritis*.

ABSTRACT

Background : *Rheumatoid Arthritis* is a chronic inflammatory autoimmune disease or autoimmune reaction in which the human immune system can become dysfunctional and weakened, resulting in damage to the joint organs and synovial lining, especially in the hands, feet and knees (Asrowy et al., 2022). **Objective:** To analyze the relationship between the knowledge level of the elderly and *Rheumatoid Arthritis* at the age of 40-60 years. **Research design:** *cross sectional* measures variables at the same time. **Sampling technique:** The research sample is 60 people, the technique used is total sampling. **Data analysis:** Using the Pearson correlation data test. **Results:** The results show that the level of knowledge is less than 5, the level of sufficient knowledge is 21, and the level of good knowledge is 34. Bivariate using the Pearson correlation test shows good knowledge by having high *rheumatoid arthritis* pain, as many as 28 respondents. have sufficient knowledge by having low *rheumatoid arthritis* pain as much as 3. The relationship between the level of knowledge of the elderly and *Rheumatoid Arthritis* pain was found to be *p-Value* 0.044% $p < 0.05$ meaning that there was a relationship between the level of knowledge of the elderly and *Rheumatoid Arthritis* pain. **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge of the elderly and *rheumatoid arthritis* pain at the age of 40-60 years in Kampung Etek Rt 001-Rt 002 Kec. Sindang Jaya Kab. Tangerang-Banten. **Suggestion:** It is hoped that you can increase the level of knowledge about *Rheumatoid Arthritis* pain by participating in health education activities held by the Health Service, especially the Sindang Jaya Health Center.

Keywords ; Level of knowledge of the elderly, *rheumatoid arthritis* pain

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah seseorang yang sudah memasuki usia 60 tahun. Lansia, karena tahap akhir kehidupan merupakan tahap perkembangan yang wajar dialami oleh semua orang yang mencapai usia lanjut dan merupakan fakta yang tidak dapat dihindari. Lansia adalah sekelompok orang yang telah mengalami proses transformasi bertahap selama beberapa dekade (Abriansyah, 2018).

Lansia merupakan fase dari proses pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi masa bayi, masa kanak-kanak, masa dewasa dan akhirnya masa tua. Selama waktu ini, orang tersebut mengalami kemunduran bertahap secara fisik, mental dan sosial. Menurut WHO, batas usia lanjut usia adalah usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) (60-74 tahun), lanjut usia (*old*) antara 75-90 tahun dan sangat tua (*very old*) selama lebih dari 90 tahun (Dara et al., 2018).

Setiap tahap perkembangan individu mempunyai tugas yang berbeda-beda, sebagian besar tugas perkembangan lansia lebih erat berkaitan dengan kehidupannya sendiri dan kehidupan orang lain. Tua mereka diharapkan untuk beradaptasi dengan penurunan kekuatan dan penurunan kesehatan secara bertahap, yang seringkali berarti bahwa perbaikan dan perubahan peran terjadi di dalam atau di luar rumah. Salah satu tugas perkembangan lansia adalah adaptasi kondisi fisik, adaptasi kematian pasangan, temukan hubungan baru dengan orang-orang yang berpikiran sama, penuhi tanggung jawab sosial dan sipil, sesuaikan dengan gaji dan pensiun yang lebih rendah dan melakukan aktivitas fisik yang wajar.

Permasalahan yang muncul pada lansia terjadi penurunan karena proses alami yaitu penuaan (usia tua), yang ditandai dengan kemunduran kondisi fisik, mental dan psikis. Dalam interaksi biologis, orang tua mengalami proses penuaan yang ditandai dengan berkurangnya kekebalan dan kerentanan fisik terhadap penyakit. Perubahan kondisi fisik seluruh sistem tubuh, termasuk melemahnya sistem muskuloskeletal, ketika tubuh mengalami hal tersebut massa dan kekuatan otot menurun seiring bertambahnya usia, sistem muskuloskeletal mulai melemah. Sebagian besar penyakit sering bermanifestasi sedemikian rupa sehingga lansia lebih mungkin menderita penyakit lain yang memengaruhi *rheumatoid arthritis*. Pendapat banyak orang Indonesia yang menganggap penyakit ini sederhana karena sifatnya yang unik, tidak dianggap mengancam jiwa, meski menimbulkan gejala penyakit dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Studi et al., 2020).

Rheumatoid Arthritis bersifat kronis, artinya sembuh dan berulang, menyebabkan kerusakan sendi permanen. *Rheumatoid arthritis* tidak dapat diabaikan karena merupakan penyakit autoimun. Penyakit autoimun ini bersifat *progresif* dan biasanya cepat menyerang fungsi organ lain. Penyakit autoimun ini ditandai dengan peradangan kronis pada persendian tangan dan kaki, disertai gejala seperti anemia, kelelahan, dan depresi (Febyyanica, 2022).

Nyeri membuat penderita frustrasi dengan hidupnya setiap hari, sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan pasien. Kondisi ini dapat mengancam jiwa bagi yang terkena atau hanya menyebabkan ketidaknyamanan dan masalah penyakit rematik yang secara signifikan membatasi mobilitas jadi itu adalah hal yang paling ditakuti untuk menyebabkan cedera kelumpuhan dan aktivitas hidup sehari-hari (Tarus, 2021).

Insiden *rheumatoid arthritis* pada tahun 2021 menurut WHO mencapai 20 persen dari populasi dunia, usia rata-rata adalah 55 tahun ke atas di atas, sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), angka kejadian *rheumatoid arthritis* semakin meningkat setiap tahunnya. Dari tahun 2015 hingga 2021, terdapat 72.675 kasus menjadi 102.995 kasus, sehingga menjadi 30.320 kasus (Anderson, 2020).

Prevalensi dan kejadian penyakit ini bervariasi dari satu populasi ke populasi lainnya. Wanita 2-3 kali lebih mungkin terkena *rheumatoid arthritis* daripada pria. Insidennya meningkat seiring bertambahnya usia, tetapi tidak ada perbedaan statistik antara wanita dan pria di atas usia 70 tahun. Insidensi tertinggi pada kelompok usia 50-54 tahun. *rheumatoid arthritis* lebih sering terjadi di Eropa Utara dan Amerika Utara daripada di Eropa Selatan. Jumlah pasti penderita *rheumatoid arthritis* di Indonesia tidak diketahui secara pasti, namun

saat ini terdapat sekitar 1,3 juta penderita *rheumatoid arthritis* di Indonesia, dan prevalensi global *rheumatoid arthritis* diperkirakan 0,5-1%. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 akan menjadi 268 juta jiwa. Data dari Indonesia menunjukkan prevalensi *rheumatoid arthritis* di kawasan bendungan Jawa Tengah sebesar 0,34%. Data dari Kota Malang menunjukkan bahwa

N o	Karakteristik responden	Jumlah (n)	Persentase
1.	Jenis Kelamin	23	38.33

pada penduduk berusia di atas 40 tahun prevalensi *rheumatoid arthritis* adalah 0,5% di wilayah kota dan 0,6% di wilayah Kabupaten (Hidayat, 2021).

Menurut Riskesdas (2018), jumlah penderita *rheumatoid arthritis* di Indonesia sebesar 7,30 persen. Seiring bertambahnya jumlah penderita *rheumatoid arthritis* di Indonesia, kesadaran dan kesalahpahaman tentang penyakit ini cukup tinggi. Keadaan ini menjelaskan rendahnya pengetahuan masyarakat Indonesia, khususnya penderita, tentang *rheumatoid arthritis* (Ikhsanto, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Sindang Jaya bahwa lansia 40-60 tahun yang memiliki riwayat *rheumatoid arthritis* pada tahun 2021 berjumlah 110 dan pada tahun 2022 berjumlah 199 lansia.

Hasil penelitian yang dilakukan Asrowy dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pengobatan *Rheumatoid Arthritis* Pada Lansia Di Desa Muara Uwai UPT Blud Puskesmas Wilayah Kerja Laboy Jaya Kabupaten Kampar” menunjukkan. bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pengobatan *rheumatoid arthritis* pada lansia, $p=0,002$. Diharapkan lansia lebih banyak mengetahui tentang masalah kesehatan lansia terutama masalah kesehatan yang berkaitan dengan *rheumatoid arthritis* dan pengobatannya (Asrowy et al., 2022).

Pengetahuan merupakan tingkat kemampuan kognitif yang paling rendah, tetapi sangat penting karena dapat membentuk perilaku manusia. Bertambahnya pengetahuan yang diperoleh orang lanjut usia dapat membantu diri mereka sendiri atau orang lain untuk mengatasi masalah yang disebabkan oleh *Rheumatoid Arthritis*. Setiap pengetahuan memiliki karakteristik khusus tentang apa, bagaimana dan mengapa informasi tersebut disusun. Pengetahuan merupakan fungsi dari sikap, menurut fungsi ini seseorang memiliki kebutuhan dasar untuk ingin tahu, memaknai dan mengorganisasikan pengalaman. Memperluas pengetahuan

pengkajian lanjut usia (*geriatri*) melalui upaya *preventif*, *kuratif*, dan *rehabilitatif* yang bertujuan agar lanjut usia dapat menikmati masa tua yang bahagia dan bermanfaat (Sembiring, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah penelitian dengan satu kali pengamatan pada waktu tertentu untuk menganalisa bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan nyeri *rheumatoid arthritis*. Populasi pada penelitian ini adalah lansia 40-60 tahun di Kampung Etek RT 001-RT 002 yaitu sebanyak 60 lansia. Sampel diambil dari sebagian dari seluruh populasi dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Adapun sampel penelitian adalah 60 orang, teknik yang digunakan total *sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Laki – laki	37	%
2. Perempuan	60	61.67
an	24	100%
Total	19	40.00
Usia	17	%
40-49	60	31.67
Tahun		%
50-59		28.33
Tahun		100%

2. Tingkat Pengetahuan Lansia

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	12	20.00
Cukup	42	70.00
Tidak Baik	6	10.00
Total	60	100.0

3. Nyeri Rheumatoid Arthritis

Nyeri Rheumatoid Arthritis	Jumlah (n)	Presentase (%)
Rendah	9	15.0
Tinggi	51	85.0
Total	60	100.0

4. Crosstabulation pengetahuan lansia dengan nyeri rheumatoid arthritis

Rheumatoid Arthritis		Tingkat Pengetahuan		Total	
		Rendah	Tinggi		
		n	%	N	%
Variabel	Baik	5	8,3	2	46,7
	Cukup	3	5,0	9	31,7
	Kurang	1	1,7	4	6,7
Total		9	15,0	5	85,0
Nyeri Rheumatoid Arthritis		0	1	0	0

5. Uji Normalitas

6. Uji Korelasi

Variabel	Korelasi	Signifikasi	Nilai
Tingkat Pengetahuan Lansia	0,738	P value = 0,044	H0 ditolak
Nyeri Rheumatoid Arthritis		p< 0,05	H1 diterima

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden jenis kelamin lebih banyak perempuan sejumlah 37 (61.67%), untuk karakteristik responden usia lebih banyak usia 40-49 tahun sejumlah 24 (40.00%), untuk karakteristik responden pendidikan lebih banyak SD sejumlah 42 (70.00%) dan untuk karakteristik responden pekerjaan lebih banyak tidak bekerja sejumlah 41 (68.33%).

2. Tingkat Pengetahuan Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 60 responden, 5 lansia berpengetahuan kurang, 21 lansia berpengetahuan cukup dan 34 lansia berpengetahuan baik. Tingkat pengetahuan adalah perubahan tingkah laku seorang individu yang bersumber dari pengalaman yang dialami oleh setiap individu sebagai informasi yang tersimpan dalam memori otaknya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tarus, 2021), menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari pengukuran tingkat pengetahuan responden tingkat pengetahuan tentang penyakit rematik pada lansia, yaitu sebanyak 27 responden. Oleh karena itu salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan adalah rendahnya tingkat pendidikan. yaitu pengetahuan sebagian besar kurang dari 27.

3. Nyeri *Rheumatoid Arthritis*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 60 responden terdapat 9 dengan nyeri rendah, dan 51 nyeri tinggi.

Rheumatoid arthritis (radang sendi) merupakan penyakit yang tersebar luas dan menyerang semua golongan, ras dan bangsa di dunia. Penyakit ini merupakan penyakit autoimun (melemahnya pertahanan tubuh) yang ditandai dengan peradangan pada selaput otot, yang walaupun utamanya menyerang jaringan sendi, seringkali juga menyerang organ tubuh lainnya. Sebagian besar pasien memiliki gejala intermiten kronis yang, jika tidak diobati, menyebabkan kerusakan sendi *progresif* dan kelainan bentuk yang menyebabkan hilangnya fungsi normal dan bahkan kematian dini (Priyoto et al., 2021).

Penelitian sebelumnya oleh (Febbyanica, 2022), hasil penelitian didapatkan bahwa dari 57 responden nyeri *arthritis rematoid* tidak baik dimana kategori pengetahuan baik sebanyak 14 orang, lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang nyeri *arthritis rematoid* tidak baik dengan pengetahuan kurang baik yaitu 28 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dalam Mengatasi Nyeri *Arthritis Rematoid* di Puskesmas 23 Ilir Palembang *p value* = 0,002.

4. Crosstabulation Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Nyeri *Rheumatoid Arthritis*

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Nyeri *Rheumatoid Arthritis* Pada Usia 40-60 Tahun di Kampung Etek Rt 001-Rt 002, menunjukan yang mempunyai pengetahuan baik dengan memiliki nyeri *rheumatoid arthritis* rendah sebanyak 5 responden (8,3%). Pengetahuan baik dengan memiliki nyeri *rheumatoid arthritis* tinggi sebanyak 28 responden (46,7%), yang mempunyai pengetahuan cukup dengan memiliki nyeri *rheumatoid arthritis* rendah sebanyak 3 (5,0%) , pengetahuan cukup dan memiliki nyeri *rheumatoid arthritis* tinggi sebanyak 19 (31,7 %), yang mempunyai pengetahuan kurang dengan memiliki nyeri *rheumatoid arthritis* rendah sebanyak 1 (1,7%), dan mempunyai pengetahuan kurang dengan memiliki nyeri *rheumatoid arthritis* tinggi sebanyak 4 (6,7).

5. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.4 uji normalitas di atas oleh *Kolmogorov Smirnov*, hasil tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi tingkat pengetahuan lansia sebesar 0,070, nilai signifikansi nyeri *rheumatoid arthritis* 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal (nilai $> \alpha = 0,05$). Kesimpulan dari uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini dapat menggunakan analisis korelasi uji *Pearson*

6. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah korelasi *pearson* hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan nyeri *rheumatoid arthritis* pada usia 40-60 di Kampung Etek Rt 001-Rt 002. Diketahui signifikansi hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan nyeri *rheumatoid arthritis* pada usia 40-60 tahun di Kampung Etek Rt 001-Rt 002. adalah 0,044 jika nilainya $< 0,05$ maka dapat dikatakan berkorelasi dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,738 dan dikategorikan kuat, karena nilai korelasinya kuat nilai koefisiennya antara 0,60-0,799.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Gambaran karakteristik responden diketahui mayoritas responden perempuan 37 responden dan laki-laki sebanyak 23. Sedangkan untuk responden usia 40-49 sebanyak 24 responden, usia 50-59 sebanyak 19 responden dan usia 60 sebanyak 17 responden. Diketahui untuk pendidikan terdapat 12 responden yang tidak bersekolah, SD berjumlah 42 responden, dan SMP sebanyak 6. Sedangkan untuk pekerjaan diketahui bahwa 41 responden tidak bekerja dan 19 responden adalah pekerja
2. Tingkat pengetahuan menunjukan bahwa dari 60 responden didapatkan hasil lansia berpengetahuan kurang sebanyak 5, lansia berpengetahuan cukup sebanyak 21, dan 34 lansia berpengetahuan baik.
3. Nyeri *Rheumatoid Arthritis* menunjukan bahwa dari 60 responden didapatkan hasil lansia yang memiliki nyeri rendah sebanyak 9, dan sebanyak 51 nyeri tinggi.
4. Pada uji korelasi terdapat *P value* 0,004 $< 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya terdapat Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Nyeri *Rheumatoid Arthritis* Pada Usia 40-60 Tahun di Kampung Etek Rt 001-Rt 002 Kec. Sindang Jaya Kab. Tangerang-Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriansyah, S. F. (2018). Penyesuaian diri lansia Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2018. 2013, 12–40. <http://repository.ump.ac.id/8297/3/SyaifulFadhlanAbriansyahBABII.pdf>
- Aderibigbe. (2018). Hubungan antara nyeri *Rheumatoid Arthritis* dengan tingkat kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari pada pra lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Oesao Kabupaten Kupang. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Asrowy, H., Hidayat, R., Studi Sarjana Keperawatan, P., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit *Arthritis Rheumatoid* pada lansia di Desa Muara Uwai Wilayah Kerja UPT Blud Puskesmas Laboy Jaya Kabupaten Kampar (Vol. 1, Issue 1).
- Chaln Chavez, A. M., & Guevara Paredes, K. E. (2020). Penanganan penyakit rematik dengan penerapan senam rematik di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon. 1–7.
- Chintyawati, C. (2018). "Hubungan antara nyeri *Reumatoid Arthritis* dengan kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari pada lansia di Posbindu Karang Mekar Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tangerang Selatan Tingkat." Institutional Pepository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1–127. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24157>

- Dara, I., Suharjiman, & Ropei, O. (2018). Efektifitas relaksasi benson Dan kompresi hangat terhadap nyeri *Arthritis Rheumatoid* pada lansia di Rumah Perlindungan Sosial Tresna Werdga Karawang. Efektifitas Relaksasi Benson Dan Kompresi Hangat Terhadap Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Rumah Perlindungan Sosial Tresna Werdga Karawang, 1(1), 226–237. <http://www.ejournal.lppmstikesjayc.ac.id/index.php/pinlitamas1/article/view/70/67>
- Febbyanica, Y. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan cara mengatasi nyeri *Arthritis Rheumatoid* Di Puskesmas 23 Ilir Palembang.
- Hidayat, D. R. (2021). Diagnosis dan pengelolaan *Arthritis Rheumatoid* (A. Suhanto (ed.); 1st ed.).
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). Tingkat pengetahuan terhadap penanganan penyakit *Rheumatoid Arthritis* Pada Lansia. 21(1), 1–9.
- Ir. Syofian Siregar, M. M. (2013). Metode penelitian kuantitatif (I. Syofian (ed.); Cetakan 4).
- Ns. Larasuci Arii, M.Kep & Ns. T. Eltrikanawati, M. K. (2020). Asuhan keperawatan pada klien dengan *Rheumatoid Arthritis* (T. Bahasa (ed.); 1st ed.).
- Nuzul, A., Alini, & Sudiarti, E. P. (2020). Hubungan nyeri *Arthritis Rheumatoid* dengan tingkat kemandirian pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020. *Journal Ners*, 4(2), 90–95.
- Priyoto, Pitayanti, A., & Prasetyo, A. (2021). Penyuluhan *Remathoid Arthritis* pada lansia di Desa Karangmojo Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 4(1), 57–62. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca/article/view/181>
- Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M., M. C. H. (2018). Metodologi penelitian kesehatan (Soekidjo Notoatmodjo (ed.); 3rd ed.).
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (D. I. S. S. P. . MT (ed.); 2nd ed.).
- Sembiring, M. B. (2021). Gambaran pengetahuan lansia tentang Penyakit *Rheumatoid Arthritis* di Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021. Skripsi.
- Soniati. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kekambuhan pasien dengan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Kumpai Batu Atas. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Studi, P., Farmasi, D. I. I. I., Kesehatan, F. I., & Magelang, U. M. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat lansia tentang penyakit *Rheumatoid Arthritis* Dan Pengobatannya Di Desa Payaman Tahun 2020.
- Sukmayati, K. (2020). Gambaran asuhan keperawatan pada pasien *Rheumatoid Arthritis* dengan pemberian kompres hangat jahe untuk menurunkan nyeri Kronis. 53(9), 1689–1699.
- Tarus, T. (2021). Hubungan antara pengetahuan lansia dan peran keluarga dalam mengatasi kambuh Rematik pada lansia di Puskesmas Dinoyoh. *Repositori STIKES Widyagama Husada Malang*, xii–84.
- Utama, Y. A., & Nainggolan, S. S. S. (2022). Pengetahuan pada lansia mengenai penyakit *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Kalidoni Palembang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(2), 323. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i2.353>

